

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum profesi audit dibagi menjadi tiga golongan yaitu : auditor pemerintah, auditor intern, dan auditor independen/publik. Pada pembahasan kali ini lebih menekankan pada auditor publik, auditor publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang go public, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Diharapkan semakin banyaknya profesi auditor tersebut bisa memberikan nilai yang lebih terhadap pengguna hasil audit, sehingga ada rasa percaya terhadap hasil laporan. Semakin kompleksnya kebutuhan laporan maka auditor dituntut bekerja secara profesional dan proporsional. Tidak hanya secara attitude saja, akan tetapi auditor harus mempunyai aspek-aspek teknis dan non teknis guna menunjang hasil audit yang berkualitas. Sebab hasil audit tersebut digunakan para pengguna untuk menentukan keputusan yang diambil.

Masalah yang timbul akhir-akhir ini adalah menurunnya kepercayaan masyarakat secara umum dan pengguna secara khusus terhadap kredibilitas auditor publik beberapa faktor seperti objektivitas. Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan

relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut. Dalam IAPI.2011 nomor 101.1 salah satu hal yang membedakan profesi akuntansi publik dengan yang lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu,tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja.Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang pertama yaitu pengalaman, kebanyakan orang meyakini bahwa semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan hasil audit yang berbeda dengan auditor pemula,dengan kata lain auditor yang berpengalaman akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun psikis.Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama W.J : 2015).Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor.

Selain pengalaman,seorang auditor harus mempunyai akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Sebab hasil audit tersebut akan berdampak luas terhadap pemakai laporan keuangan hasil audit. Maka auditor dituntut untuk memiliki akuntabilitas yang tinggi,guna mempertanggung jawabkan hasil laporan tersebut dan membuat para pemakai laporan memiliki kepercayaan yang tinggi, kemudian Singgih dan Icuk (2010) meneliti tentang akuntabilitas yang dilihat dari

tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial juga berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik secara parsial maupun simultan.

Selanjutnya independensi yang memiliki arti bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengunjalaporan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar auditor tersebut bebas dari pengaruh subyektifitas para pihak yang terkait, sehingga pelaksanaan dan hasil auditnya dapat diselenggarakan secara obyektif. Independensi yang dimaksud meliputi independensi dalam kenyataan (*in fact*) dan dalam penampilan (*in appearance*).

Faktor selanjutnya yaitu, *due professional care* dapat kita artikan sebagai sikap kehati-hatian/ketelitian auditor dalam menjalankan tugasnya. Ketelitian disini berarti auditor lebih teliti dan jeli dalam memeriksa/mengevaluasi bukti-bukti audit dan juga tidak ceroboh dalam pemeriksaan serta memiliki pendirian yang teguh menjalankan tugasnya. Dengan memiliki sikap yang teliti auditor diyakini mampu mengungkap kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudan dan cepat. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah memiliki pendirian/keyakinan yang kuat bagi auditor guna untuk mengevaluasi bukti bukti audit yang di hadapinya.

Faktor yang terakhir adalah gender, di era yang modern kini tidak hanya pria yang dominan dalam berbagai hal, wanita pun ikut berpartisipasi didalamnya. Dalam audit banyak juga wanita yang berperan aktif didalamnya, sebagai auditor sudah tidak asing lagi kita menjumpai auditor wanita. Sebenarnya tidak ada bedanya antara pria dan wanita, tetapi secara psikologis bisa mempengaruhi hasil audit yang dihasilkannya. Menurut Kusmayanti, P.T (2014:2), dalam hasil temuan

riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran menyebutkan bahwa peranan wanita diperkirakan lebih efektif memproses informasi saat menghadapi tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi dalam pengambilan keputusan dibandingkan pria.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengalaman, akuntabilitas, independensi, *due professional care*, dan gender terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian milik Singgih, E.M (2010), Ramadanis, S. (2012), Saripudin (2012), Kurnia, W. (2014), Wiratama, W. J. (2015) menyebutkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian milik Singgih, E. M (2010), Febriyanti, R (2014), Wiratama, W. J. (2015) menunjukkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Saripudin, Herawati, dan Rahayu (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel gender. Selanjutnya penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015/2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang terdapat di wilayah Kota Semarang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengalaman, Akuntabilitas, Independensi, *Due Professional Care*, dan Gender Pada Auditor Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Kota Semarang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Didalam melaksanakan suatu aktivitas audit, auditor dituntut dapat mencerminkan kompetensi klien dengan profesional yang tinggi. Keahlian yang

dimiliki oleh akuntan publik tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal saja namun terdapat banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah pengalaman. Sehingga seorang auditor yang semakin berpengalaman dan profesional maka keputusan yang diambil akan semakin dapat dipertanggungjawabkan serta auditor yang memiliki kualitas yang tinggi, diharapkan dapat memberi tingkat kredibilitas yang lebih tinggi bagi para pemakai laporan auditan. Selain memiliki akuntabilitas yang tinggi, seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Tetapi tidak hanya akuntabilitas dan independensi, seorang auditor juga harus memiliki *due professional care* guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain beberapa aspek tersebut, adapula pengaruh gender. Tidak dapat dipungkiri perbedaan gender pun sedikitnya berpengaruh dalam menentukan hasil kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
5. Apakah gender berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkannya.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor dalam kualitas audit yang dihasilkannya.
4. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* auditor dalam kualitas audit yang dihasilkannya.
5. Untuk menganalisis pengaruh *gender* dalam menentukan kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Aspek teoritis

Untuk pengembangan informasi lembaga keilmuan dibidang auditing

2. Aspek praktisi :

- Bagi auditor

Untuk memberikan masukan kepada auditor pentingnya pengalaman,objektivitas,independensi,*due profesional care* yang harus dimiliki seorang auditor serta gender dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

- Bagi perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan yang akan menggunakan jasa auditor untuk perusahaannya terutama dalam hal

pengalaman, independensi, akuntabilitas, *due professional care*, dan juga gender.

- Bagi masyarakat
Memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya etika-etika dalam setiap profesi, guna menghasilkan hasil yang maksimal.
- Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variable- variabel lain yang mempengaruhi keputusan auditor.
- Bagi penulis (Peneliti)
Bisa menjalankan prinsip-prinsip yang didapat kedalam dunia kerja baik diperusahaan maupun di akuntan publik.